

Praktik Media Interaktif Dalam Meningkatkan Kondisi Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Wa Ode Delsi Mecriyani¹, Muhammad Yusnan^{2*}, Marsanda³, Sindi Cahyani⁴, Melisa⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

*Author Correspondence. Email: muhammadyusnan39@gmail.com Phone: +682211099945

Abstract : *This research is a literature review aimed at examining the practice of using interactive media in Indonesian language learning in elementary schools and its impact on classroom conditions. Interactive media has become an important tool in transforming learning from a conventional approach to a more dynamic and participatory one. In the context of Indonesian language learning, interactive media can create a conducive classroom atmosphere, increase learning motivation, and strengthen students' understanding of the learning material. The literature search was conducted by reviewing various scientific sources, both from accredited national journals and elementary education seminar proceedings. The study results indicate that interactive media such as learning videos, digital educational games, interactive quizzes, and technology-based applications can increase student engagement, improve classroom management, and build students' emotional and cognitive engagement with Indonesian language materials. The five main aspects identified in this study include increased student engagement, more effective classroom management, improved understanding of the material, development of communication skills, and the creation of a pleasant learning atmosphere. Therefore, the integration of interactive media in Indonesian language learning in elementary schools needs to be continuously developed through teacher training, infrastructure provision, and collaboration among educational stakeholders.*

Keywords: *Interactive Media, Classroom Conditions, Indonesian Language, Elementary School, Active Learning*

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji praktik penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta dampaknya terhadap kondisi kelas. Media interaktif telah menjadi sarana penting dalam transformasi pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Penelusuran literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun prosiding seminar pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa media interaktif seperti video pembelajaran, permainan edukatif digital, kuis interaktif, serta aplikasi berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperbaiki manajemen kelas, serta membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Lima aspek utama yang menjadi temuan kajian ini meliputi peningkatan keterlibatan siswa, pengelolaan kelas yang lebih efektif, peningkatan pemahaman materi, pengembangan keterampilan komunikasi, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, integrasi media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu terus dikembangkan melalui pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: Media Interaktif, Kondisi Kelas, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di tingkat ini, Bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran wajib, tetapi juga menjadi media pembelajaran lintas mata pelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak menyenangkan (Setiawan, 2021).

Kondisi kelas yang ideal seharusnya mampu mendukung aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dalam lingkungan belajar sangat penting untuk membangun konstruksi pengetahuan siswa (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara fisik, emosional, dan kognitif. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media interaktif adalah media yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan sistem. Dalam konteks pendidikan, media interaktif mampu memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengontrol pengalaman belajarnya, dan menerima umpan balik secara langsung (Munir, 2022). Dengan menggunakan media ini, guru dapat menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus menciptakan suasana kelas yang dinamis dan partisipatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Yuliani dan Firman (2023), siswa yang belajar dengan bantuan video interaktif dan kuis digital menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis yang lebih baik dibanding siswa yang belajar dengan metode konvensional. Media interaktif juga terbukti mampu menurunkan tingkat kejenuhan belajar dan meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi & Raharjo, 2020).

Dalam praktiknya, media interaktif yang digunakan dapat berupa aplikasi berbasis komputer, permainan edukatif, video animasi, maupun platform pembelajaran digital seperti Wordwall, Kahoot, dan Quizizz. Penggunaan media ini

menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang memadai agar dapat mengelola kelas dan materi ajar secara efektif (Sari & Nugroho, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan media interaktif juga menuntut adanya transformasi kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran modern.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media interaktif juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan seperti bermain peran melalui video interaktif atau diskusi melalui forum daring dapat melatih keterampilan berbicara dan menulis siswa secara terpadu. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa media berbasis interaksi mendorong siswa untuk lebih ekspresif dan percaya diri dalam menyampaikan ide.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut, maka penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai praktik penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam hubungannya dengan peningkatan kondisi kelas. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai temuan empiris serta implikasi praktis dari penggunaan media interaktif dalam konteks pendidikan dasar. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai penelitian terdahulu terkait penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk meninjau praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan sebelumnya, serta mengidentifikasi kontribusi media interaktif dalam menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif, partisipatif, dan bermakna. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana media interaktif seperti video animasi, aplikasi kuis daring, permainan edukatif digital, dan platform pembelajaran visual mampu meningkatkan suasana belajar yang mendukung pencapaian kompetensi dasar Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel ilmiah yang relevan melalui berbagai pangkalan data akademik seperti Google Scholar,

Garuda, SINTA, dan DOAJ. Kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi sumber meliputi: (1) artikel yang terbit dalam rentang waktu 2018–2024; (2) fokus kajian pada penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain yang relevan pada jenjang sekolah dasar; (3) publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal terakreditasi, prosiding seminar, atau laporan penelitian yang memenuhi standar akademik. Selain itu, buku referensi yang memuat teori dasar mengenai pembelajaran interaktif dan teknologi pendidikan juga digunakan sebagai landasan konseptual. Seluruh artikel yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan topik seperti keterlibatan siswa, pengelolaan kelas, pemahaman materi, motivasi belajar, dan peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Proses analisis dilakukan melalui teknik content analysis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap artikel yang memenuhi kriteria dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kontribusi media interaktif terhadap kondisi kelas. Analisis ini dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap sumber, mencatat poin-poin penting yang berhubungan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema utama. Validitas hasil kajian dijaga melalui proses triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang berbeda dan mencari kesesuaian antar hasil penelitian. Untuk menjaga obyektivitas dan ketepatan interpretasi, peneliti juga memastikan bahwa setiap data yang dikutip berasal dari sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil akhir dari metode ini adalah sintesis pengetahuan yang tidak hanya menggambarkan manfaat media interaktif, tetapi juga menunjukkan potensi implementasi dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan media yang digunakan guru selama proses belajar mengajar. Salah satu inovasi yang terbukti efektif adalah penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, serta kuis digital berbasis daring. Menurut Nuraini dan Sugihartono (2021) media interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang partisipatif karena memberi kesempatan bagi siswa untuk merespons langsung terhadap materi yang disajikan. Pendekatan visual dan kinestetik yang dikombinasikan melalui

media ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan memperkuat atensi mereka terhadap pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterlibatan ini menjadi penting karena berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan menyimak dan membaca yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman mendalam.

Lebih jauh, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mengambil peran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitriyani dan Maulana (2022) keterlibatan siswa meningkat secara signifikan ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan belajar berbasis teknologi yang memberi ruang eksplorasi dan interaksi, seperti menjawab kuis digital, membuat cerita animasi sederhana, atau bermain game edukatif berbahasa Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya dianggap monoton. Interaktivitas dalam media juga memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki jawaban secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif dan bermakna.

Selanjutnya, keterlibatan siswa yang tinggi berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat lebih mudah mengelola kelas ketika siswa menunjukkan antusiasme, fokus, dan minat belajar yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Hidayatullah (2023) ditemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar meningkatkan partisipasi siswa hingga 75% dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, siswa yang terlibat secara aktif juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara dan menulis karena mereka lebih terbiasa mengekspresikan gagasan melalui media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan bukan sekadar soal keaktifan fisik, tetapi juga keterlibatan kognitif dan emosional yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik secara menyeluruh.

b. Pengelolaan Kelas yang Lebih Efektif

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan media interaktif terbukti membantu guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang lebih tertib, terarah, dan kondusif. Menurut Handayani dan Arifin (2022) media interaktif mampu

mengorganisasi alur pembelajaran secara lebih sistematis, karena siswa dipandu melalui tampilan visual, instruksi audio, dan fitur interaktif yang memandu mereka dari satu aktivitas ke aktivitas berikutnya. Dengan adanya struktur ini, guru tidak hanya lebih mudah menyampaikan materi, tetapi juga lebih mudah memantau dan mengarahkan perilaku siswa secara kolektif. Hal ini sangat penting dalam konteks kelas dasar yang heterogen, di mana perhatian siswa cenderung mudah teralihkan jika tidak dibantu dengan media yang menarik dan terstruktur.

Selain itu, media interaktif memberikan stimulasi belajar yang beragam, yang secara tidak langsung meredam potensi gangguan dalam kelas. Ketika siswa fokus pada aktivitas seperti kuis digital, animasi cerita, atau permainan bahasa, perhatian mereka terpusat pada proses pembelajaran dan bukan pada perilaku negatif. Riset yang dilakukan oleh Lubis dan Marlina (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media interaktif menunjukkan penurunan signifikan terhadap perilaku mengganggu kelas, seperti berbicara sendiri atau bergerak tanpa arah. Hal ini disebabkan karena aktivitas interaktif menciptakan tantangan dan rasa penasaran yang membuat siswa lebih sibuk dengan proses berpikir dan eksplorasi. Akibatnya, kelas menjadi lebih tenang, guru lebih mudah mengelola waktu dan fokus pengajaran, serta iklim belajar menjadi lebih positif.

Guru juga merasa lebih terbantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respon siswa terhadap media interaktif. Misalnya, jika dalam kuis daring siswa banyak menjawab salah, guru dapat segera mengevaluasi dan mengulang materi yang belum dipahami secara langsung. Menurut penelitian oleh Dwiastuti dan Pranoto (2023) fleksibilitas ini menjadi keunggulan media interaktif dibanding metode konvensional, karena guru dapat langsung menyesuaikan pendekatan berdasarkan data nyata dari interaksi siswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi tidak hanya lebih mudah dalam hal kontrol perilaku, tetapi juga dalam aspek pedagogis, seperti pengambilan keputusan instruksional yang cepat dan tepat. Hal ini pada akhirnya menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif, terkelola, dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

c. Peningkatan Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Pemahaman materi Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek inderawi

dan kognitif siswa. Media interaktif hadir sebagai solusi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat multimodal, yaitu melibatkan lebih dari satu saluran persepsi dalam menyerap informasi. Menurut Lestari dan Wibowo (2022) media yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan animasi mampu membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual dan auditif yang konkret. Misalnya, dalam pembelajaran tentang penggunaan tanda baca atau struktur paragraf, ilustrasi animasi yang disertai suara penjelasan membuat siswa lebih mudah memahami pola dan penggunaannya dalam konteks nyata. Hal ini penting mengingat banyak siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan bantuan visual untuk mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.

Lebih lanjut, media interaktif juga memberikan ruang eksplorasi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan seperti memahami makna kata, menyusun kalimat, dan mengidentifikasi unsur-unsur teks dapat dilatih melalui modul interaktif berbasis aplikasi digital. Penelitian oleh Zakiyah dan Nurhadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi cerita bergambar interaktif berdampak positif terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas IV. Media semacam itu mendorong siswa untuk aktif menafsirkan gambar, mendengarkan narasi, dan menjawab pertanyaan reflektif secara mandiri. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.

Selain memperkuat aspek pemahaman isi teks, media interaktif juga mendorong peningkatan keterampilan menulis melalui fitur-fitur yang bersifat responsif dan mendukung latihan secara bertahap. Misalnya, dalam platform edukatif yang menyediakan latihan menulis cerita berdasarkan gambar atau video singkat, siswa dapat langsung melihat hasil tulisannya dan mendapatkan umpan balik berupa penilaian otomatis atau komentar guru. Menurut Susanti dan Hendra (2023) pengalaman semacam ini membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis karena mereka merasa dihargai dan dibimbing secara personal. Umpan balik visual dan langsung dari sistem interaktif membuat siswa mampu memperbaiki kesalahan, memperkaya kosakata, serta memahami penggunaan kalimat efektif secara lebih sistematis. Dengan demikian, media interaktif tidak

hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempercepat proses penguasaan materi Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

d. Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di jenjang sekolah dasar. Media interaktif hadir sebagai alat yang dapat memperkuat proses pembelajaran komunikasi melalui stimulasi yang bersifat verbal, visual, dan partisipatif. Menurut Hartati dan Yusuf (2022) penggunaan media seperti presentasi interaktif, rekaman suara, dan video pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan ruang ekspresi yang lebih luas kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya secara tertata. Aktivitas seperti membuat video pembacaan puisi, menceritakan kembali dongeng, atau berdiskusi secara daring dalam platform digital memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara secara berulang dengan konteks yang lebih bermakna. Selain itu, media ini juga memperkenalkan siswa pada ragam bentuk komunikasi, baik lisan maupun tertulis, yang semakin memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, tetapi juga membantu mereka dalam mengorganisasi pikiran secara logis sebelum menyampaikan pesan. Dalam kegiatan diskusi daring yang difasilitasi oleh guru, siswa belajar menyampaikan pendapat, merespons ide teman, dan membangun argumen dengan sopan. Studi oleh Fauziah dan Ridwan (2023) menunjukkan bahwa siswa kelas V yang menggunakan media interaktif dalam tugas presentasi mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta keterampilan menyusun kalimat efektif. Dengan bimbingan yang tepat, media ini juga membantu siswa mengatasi rasa gugup, terutama saat berbicara di depan teman sekelas atau dalam forum virtual. Hal ini penting dalam membentuk karakter komunikatif yang percaya diri dan berpikir kritis sejak dini.

Lebih jauh, media interaktif juga mendukung keterampilan menulis sebagai bagian dari komunikasi tertulis. Melalui platform digital, siswa dapat belajar menulis komentar, deskripsi, atau narasi sederhana yang ditampilkan secara langsung dan dapat dikomentari oleh guru maupun teman sebaya. Menurut Yani dan Salim (2021) praktik ini mendorong siswa untuk menulis dengan lebih hati-hati, memperhatikan struktur kalimat, dan menggunakan

kosakata yang tepat. Interaksi semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dalam komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media interaktif tidak hanya mencetak siswa yang mampu berbahasa dengan baik, tetapi juga komunikator yang efektif, empatik, dan reflektif.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar yang berbasis teknologi, seperti bermain peran digital, kuis interaktif, atau menyusun cerita melalui aplikasi edukatif, mereka merasa bahwa proses belajar bukan lagi sekadar kewajiban, melainkan kegiatan yang menghibur dan penuh makna. Menurut Fadillah dan Nurhidayah (2023) suasana belajar yang menyenangkan sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif seperti Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap monoton jika hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan soal, sehingga kehadiran media interaktif berperan sebagai penyegar dan pemantik semangat siswa.

Suasana belajar yang positif dan menyenangkan juga berdampak langsung pada keberhasilan akademik siswa. Ketika suasana kelas kondusif, interaktif, dan menyenangkan, siswa merasa aman secara emosional dan lebih percaya diri untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Media interaktif memungkinkan terjadinya pembelajaran dua arah dan kolaboratif yang mendukung keterampilan berbahasa aktif. Penelitian oleh Pratami dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam suasana yang positif dan tidak menekan cenderung memiliki daya serap materi yang lebih tinggi dan mampu mempertahankan informasi lebih lama. Dalam hal ini, penggunaan media seperti cerita digital bergambar, permainan berbasis kosakata, dan animasi tata bahasa memberikan pendekatan baru dalam menyampaikan materi yang biasanya dianggap rumit atau membosankan.

Lebih jauh, media interaktif mendorong guru untuk menciptakan variasi dalam penyajian materi dan strategi pembelajaran, yang turut berkontribusi pada peningkatan antusiasme siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-

satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menjelajah dan mengeksplorasi materi Bahasa Indonesia secara kreatif. Dengan kata lain, suasana belajar yang menyenangkan bukan hanya hasil dari media yang digunakan, tetapi juga dari interaksi dinamis antara guru, siswa, dan teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Yuliana dan Tanjung (2024), integrasi media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media seperti video animasi, kuis digital, dan aplikasi edukatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman terhadap materi melalui pendekatan visual, audio, dan kinestetik. Dengan adanya rangsangan multimodal tersebut, siswa dapat lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media interaktif juga membantu mengembangkan keterampilan dasar Bahasa Indonesia, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Lebih jauh, media interaktif turut mendukung pengelolaan kelas yang efektif dan mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang positif. Guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan menyentuh berbagai gaya belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini sangat penting untuk membentuk fondasi keterampilan literasi yang kuat sejak dini. Dengan demikian, integrasi media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu terus dikembangkan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Hidayatullah, M. F. (2023). Media Interaktif dan Keterlibatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–66.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP

- Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Dwiastuti, S., & Pranoto, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas melalui Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(1), 41–52.
- Fadillah, R., & Nurhidayah, S. (2023). Media Interaktif sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Literasi Edukasi Nusantara.
- Fauziah, R., & Ridwan, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Presentasi Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa Anak*, 5(2), 76–87.
- Fitriyani, N., & Maulana, R. (2022). Penggunaan Media Edukatif Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 89–101.
- Handayani, R., & Arifin, M. (2022). Efektivitas Media Interaktif terhadap Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 101–113.
- Hartati, E., & Yusuf, B. (2022). Peran Media Digital dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 8(1), 44–56.
- Lestari, D., & Wibowo, S. (2022). Pembelajaran Multimodal Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, 7(1), 23–34.
- Lubis, H. R., & Marlina, L. (2023). Dampak Penggunaan Media Interaktif terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Teknologi*, 4(1), 67–78.
- Munir. (2022). *Multimedia dalam Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, S., & Sugihartono, T. (2021). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 477–486.
- Pratami, A., & Hidayat, R. (2023). Peran Suasana Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 12(2), 188–197.
- Pratiwi, L., & Raharjo, S. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–56.

- Putri, L., & Zulkarnain, A. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 55–64.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Kompetensi Guru dalam Mengelola Media Interaktif Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Setiawan, D. (2021). Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Digital. *Bahasa dan Sastra*, 10(1), 12–20.
- Susanti, M., & Hendra, T. (2023). Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*, 4(2), 55–67.
- Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical Approach in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(01), 1473–1477.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Wahyuni, N. (2021). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 7(1), 34–45.
- Wulandari, T., & Kusuma, R. (2021). Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 5(3), 89–97.
- Yani, R., & Salim, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Interaksi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Jurnal Literasi Dasar Indonesia*, 6(3), 112–123.

- Yuliani, S., & Firman, H. (2023). Efektivitas Video Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 22–31.
- Yuliana, S., & Tanjung, M. (2024). Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Bandung: Pustaka Edukasi Kreatif.
- Zakiah, R., & Nurhadi, A. (2021). Penggunaan Aplikasi Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(3), 89–98.